

**TRADISI BAREBAH MADURA:
SEBUAH KAJIAN LIVING TEOLOGI ISLAM**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh: Badruddin 19105010080

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024

NOTA PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1322/Un.02/DU/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : TRADISI BAREBAH MADURA : SEBUAH KAJIAN LIVING TEOLOGI ISLAM

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : BADRUDDIN
Nomor Induk Mahasiswa : 19105010080
Telah diujikan pada : Selasa, 13 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

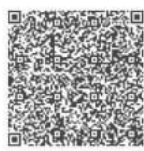
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 66c4734a9461f

Ketua Sidang/Penguji I
Muhammad Arif, S.Fil. I., M.Ag.
SIGNED



Valid ID: 66c2a986d85cd

Penguji II
Muhammad Fatkhan, S.Ag M.Hum.
SIGNED



Valid ID: 66bf11a01fdd1

Penguji III
Moh. Arif Afandi, S.Fil.I., M.Ag.
SIGNED



Valid ID: 66c593713984f

Yogyakarta, 13 Agustus 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

NOTA DINAS



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

Alamat: Jl. Marsha Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230
Email: Ushuluddin@Uin-Suka.Ac.Id Yogyakarta 55281

Hal: Skripsi Sdr. Badruddin

Lampiran:-

Kepada

Yth, Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr, wb

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengoreksi serta melakukan perbaikan sepenuhnya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama :Badruddin

Nim :19105010080

Judul :Tradisi Barebah Madura;Sebuah Kajian Living Teologi Islam

Sudah dapat diajukan kembali ke Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam bidang Aqidah Dan Filsafat Islam.

Dengan demikian, kami berharap agar skripsi diatas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum wr,wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta 2 Agustus 2024

Pembimbing

Muhammad Arif, S.Fil. I., M.Ag
198908012020121007

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang Bertanda Dibawah Ini

Nama : Badruddin
Nim : 19105010080
Program Studi : Aqidah Dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin Dan Pemikiran Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa tugas akhir yang berjudul "TRADISI BAREBAH MADURA: SEBUAH KAJIAN LIVING TEOLOGI ISLAM " adalah karya pribadi. Se jauh penilaian dan pengamatan penulis tidak berisi plagiasi, pengecualian bagian tertentu yang gunakan sebagai referensi. Jika pernyataan ini tidak benar, itu menjadi tanggung jawab pribadi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 25 Juli 2024
Yang Menyatakan



Badruddin
19105010080

MOTTO

“Kesopanan Lebih Tinggi Nilainya Dari Pada Kecerdasan”



HALAMAN PERSEMBAHAN

“Skripsi Ini Penulis Persembahkan Untuk Ayah, Ibu, Kakak, Mbak, Adek Dan
Keluarga Nasiruddin Ummiyah”



PEDOMAN TRANSLITE

Transliterasi skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158/ 1987 dan 0543B/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Śā'	ś	es titik atas
ج	Jim	j	je
ح	Hā'	h	ha titik di bawah
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Żal	ż	zet titik di atas
ر	Rā'	r	er

ز	Zai	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Ṣād	ṣ	es titik di bawah
ض	Dhād	d}	de titik di bawah
ط	Thā'	t}	te titik di bawah
ظ	Zhā'	z}	zet titik di bawah
ع	‘Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	g	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em

ن	Nūn	n	en
و	Waw	w	we
هـ	Hā'	H	ha
ء	Hamzah	,	apostrof
ي	Yā	Y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعدين	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'Iddah</i>

C. Ta' Marbutah Di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

حكمة	Ditulis	<i>Ḥikmah</i>
علة	Ditulis	<i>'Illah</i>

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis h.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karāmah al-auliyyā'
----------------	---------	---------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathāh, kasrah dan

زكاة النطر	Ditulis	Zakāh al-fiṭri
------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

 	fathah	Ditulis	A
 	Kasrah	Ditulis	I
 	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

1	fathah + alif	Ditulis Ditulis 	ā Jāhiliyyah
2	fathah + ya' mati	Ditulis Ditulis 	ā tansā
3	Kasrah + ya' mati	Ditulis Ditulis 	ī karīm
4	Dammah + wawu mati	Ditulis Ditulis 	ū furūd

F. Vokal Rangkap

1	fathah + ya' mati	Ditulis Ditulis 	Ai bainakum
2	fathah + wawu mati	Ditulis Ditulis 	Au qawl

G. Vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata Dipisahkan Dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	a'antum
أَعَدْتُ	Ditulis	u'iddat
لَنْ شَكَرْكُمْ	Ditulis	La'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

a.. Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf “l”.

الْقُرْآنُ	Ditulis	al-Qur'ān
الْقِيَاسُ	Ditulis	al-Qiyās

b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkanhuruf l (el) nya.

السَّمَاءُ	Ditulis	as-Samā'
الشَّمْسُ	Ditulis	asy-Syams

I. Penulisan Kata-Kata Dalam Rangkaian Kalimat Ditulis Menurut Penulisannya.

زَوَى الْفُرُودِ	Ditulis	żawi al-furūd
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	ahl as-sunnah

ABSTRAK

Barebah merupakan tradisi masyarakat madura yang sudah turun temurun dari generasi. Tradisi ini juga dibentuk dengan tujuan mengarapakan ridho allah dan keselamatan dunia akhirat. suatu tradisi yang menarik dalam setiap minggu yang memiliki semangat keislaman, spirit islam yang kuat dalam pelaksanaan tradisi, tradisi ini mempunyai nilai-nilai keislaman dengan pendekatan ruhani, religi dan sosial. Tradisi malam jumat yakni Kamis malam yang dilakukan oleh masyarakat islam madura dengan mengamalkan bacaan tawassul, yasin, tahlil dan doa serta menyertakan makanan baik secara individu atau kelompok. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui living teologi islam yang hidup di masyarakat kampung paogimbul khususnya yang tercermin dalam tradisi barebah.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan melakukan penelitian yang memberikan gambaran dan observasi perilaku subjek dalam bentuk kata-kata lisan atau tulisan. Untuk tujuan memahami peristiwa dan fenomena sosial yang terjadi secara alami dan untuk memperoleh pemahaman komprehensif tentang realitas sosial dari sudut pandang partisipan. mengenai topik penelitian yang dikutip oleh penulis menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi, literatur, dan analisis data dalam tradisi Barebah.

Dari hasil penelitian penulis menemukan bahwa terdapat teologi Islam yang hidup dalam tradisi Barebah, termasuk adanya hubungan antara manusia dengan Tuhan. Living teologi islam yang hidup di dalam tradisi diungkapkan dengan permohonan dan permintaan doa-doa keselamatan di dunia dan akhirat, menunjukkan kehidupan masyarakat yang penuh dengan rasa syukur, membangun masyarakat untuk berperilaku tolong menolong dalam kebaikan serta menanamkan rasa tawakkal dengan memberi nilai-nilai keimanan dengan kehidupan masyarakat yang dinamis.

Kata kunci: *Tradisi Barebah, Living Teologi, Teologi Islam.*

ABSTRACT

Barebah is a Madurese tradition that has been passed down from generation to generation. This tradition was also formed with the aim of obtaining Allah's blessing and salvation in the afterlife. an interesting tradition every week that has an Islamic spirit, a strong Islamic spirit in the implementation of the tradition, this tradition has Islamic values with a spiritual, religious and social approach. The tradition of Friday night, namely Thursday night, is carried out by the Madurese Islamic community by reciting tawassul, yasin, tahlil and prayer and including food either individually or in groups. Therefore, this research aims to find out the living Islamic theology that lives in the Paogimbul village community, especially as reflected in the Barebah tradition.

This research uses a qualitative approach method by conducting research that provides descriptions and observations of the subject's behavior in the form of spoken or written words. For the purpose of understanding naturally occurring social events and phenomena and to obtain a comprehensive understanding of social reality from the participant's perspective. regarding the research topics cited by the author using interviews, observation, documentation, literature and data analysis methods in the Barebah tradition.

From the research results, the author found that there is Islamic theology that lives in the Barebah tradition, including the relationship between humans and God. Living Islamic theology that lives in tradition is expressed with requests and requests for prayers for salvation in this world and the hereafter, shows a community life full of gratitude, builds the community to behave mutually in goodness and instills a sense of trust by providing the values of faith with dynamic community life.

Keywords: *Barebah Tradition, Living Theology, Islamic Theology.*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Kemuliaan nama besar adalah hasil kerja keras yang diperjuangkan setiap insan untuk mencapai kesempurnaan menuju keridhoan Allah SWT, Jalan yang ditempuh semata-mata merupakan jalan yang penuh barakah dan bimbingan dari Yang Maha kuasa, Maka sudah sepantasnya kita senantiasa menghaturkan segala kekaguman, kerahmatan dan ketakjuban yang setinggi-tingginya kepada Allah SWT, Semoga dengan keikhlasan kita akan selalu mendekatkan diri kepada Allah yang Maha Kasih, Maha Sayang Dan Maha Berkehendak Aamiin.

Sholawat salam selalu tercurahkan kepada sang revolusioner, yang mulia baginda Nabi Muhammad SAW, yang sejatinya telah membawa dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh cerah dengan kekayaan intelektual, yang ajaran-ajarannya akan selalu relevan serta pribadi dan kemuliaan akhlaknya dijadikan sebagai suri tauladan hingga kelak hari kebangkitan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tugas akhir ini tidak rampung tanpa bantuan orang sekeliling baik di dalam akademi maupun diluar, maka dari penulis haturkan sekian terimakasih diantaranya kepada:

1. Ayah, Ibu, Mbak, Kakak, Adek Dan Keluarga Besar Nasiruddin yang telah membantu dan memberikan semangat serta doa untuk kelancaran skripsi.
2. Rektor Uin Sunan Kalijaga Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag., M.A. beserta seluruh jajarannya.
3. Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam Ibu Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. beserta seluruh jajarannya.
4. Ketua Program Studi Aqidah Dan Filsafat Islam Bapak Muhammad Fatkhan, S. Ag., M. Hum.
5. Dosen Pembimbing Akademik Bapak Dr. H. Zuhri, S.Ag. M.Ag.
6. Dosen Pembimbing Skripsi Bapak Muhammad Arif, S. Fil. I., M.Ag. yang telah membantu membimbing skripsi.
7. Segenap Dosen Dan Civitas Akademik Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam
8. Teman-teman BANASPATI Prodi Aqidah Dan Filsafat Islam Tahun Angkatan 2019

9. Teman-teman Kopma Uin Sunan Kalijaga terutama PUSPA 2021, 2022 dan 2021

Penulis hanya bisa mengucapkan terima kasih serta doa supaya mendapat pahala semua dari Allah SWT.

Yogyakarta, 30 juli 2024

Penulis



Badruddin



DAFTAR ISI

JUDUL:.....	i
NOTA PENGESAHAN.....	ii
NOTA DINAS	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITE	vii
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Tinjauan pustaka	9
F. Metode penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II.....	17
LIVING TEOLOGI ISLAM DAN SALAMETAN MARK WOODWARD.....	17
A. Living Teologi.....	17
1. Pengertian Living Teologi	17
2. Konsep Teologi Islam Menurut Para Tokoh.....	19
B. Salametan Menurut Mark Woodward.....	29
1. Pengertian Salametan	29
2. Salametan Dalam Kajian Mark R. Woodward.....	30
BAB III.....	36
GAMBARAN UMUM TRADISI BAREBAH KAMPUNG PAOGIMBUL	36
A. Gambaran Umum Desa.....	36
B. Permukiman Masyarakat Kampung Paogimbul.....	36
1. Keadaan Kampung.....	36
2. Latar pendidikan masyarakat kampung	37
3. Suasana Sosial	39

4. Suasana Keagamaan.....	40
5. Suasana Ekonomi.....	40
C. Pelaksanaan Barebah Dalam Masyarakat Kampung Paogimbul.....	41
1. Pengertian Barebah	41
2. Tempat Pelaksanaan Barebah	44
3. Manfaat Barebah.....	44
4. Bentuk Pelaksanaan Barebah.....	45
5. Pandangan Barebah di dalam Kehidupan Masyarakat Kampung Paogimbul	49
BAB IV	52
LIVING TEOLOGI ISLAM DALAM TRADISI.....	52
BAREBAH DI KAMPUNG PAOGIMBUL.....	52
A. Living Teologi Islam Masyarakat Kampung Paogimbul Dalam Barebah	52
BAB V.....	66
PENUTUP	66
A. KESIMPULAN	66
B. SARAN	66
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Kalam yang selanjutnya disebut Kalam merupakan pembahasan pokok-pokok keyakinan agama Islam yang menempati peran penting dan strategis dalam keilmuan. Ilmu Kalam adalah ilmu yang punya peran dalam bidang kajian yang cukup urgent diperbincangkan atau didiskusikan karena punya tujuan untuk memperdalam pemahaman teologis umat Islam terhadap ajaran agama Islam. Dalam hal ini sebagai sumber landasan untuk mengetahui perkembangan ilmu pengetahuan Islam yang mempunyai ruang-ruang tersendiri.¹ Kalam merupakan salah satu bidang ilmu yang fokus serta kajian spesifik dalam keilmuan Islam karena sebagai sebuah ilmu yang senantiasa langsung dengan pedoman umat Islam terhadap keyakinan ilmu aqidah, ilmu ini merupakan ada kaitan langsung dengan bimbingan keimanan umat Islam.² Ilmu kalam merupakan salah satu cabang teologi Islam yang menggunakan argumen rasional dan logika untuk mengkaji akidah (keyakinan) dan ajaran suatu agama, serta untuk membela dan menjelaskan iman Islam secara logis dan rasional serta untuk menjawab berbagai tantangan dan pertanyaan yang mungkin timbul di dalam dan di luar komunitas Muslim. Ilmu ini menitik beratkan pada topik-topik fundamental keimanan, seperti keesaan Tuhan (tauhid), sifat-sifat ketuhanan, kenabian, qadha dan qadar (takdir), serta kehidupan setelah mati.

Ibn Rushd (w.1198 M) dalam bukunya *Metaphysics* menjelaskan bahwa pengertian kalam, secara harafiah bermakna pembicaraan (*speech*), perkataan (*word*) yang digunakan untuk menerjemahkan kata logos dalam tradisi pemikiran filsafat Yunani. *Term logos* dalam bahasa Yunani mempunyai pengertian variatif, yakni perkataan (*word*), pikiran (*reason*), maupun argumentasi (*argument*). Term kalam juga digunakan untuk konteks yang lebih umum yang mengarah

¹ Abdul Basir Solissa dkk, *Kalam Mewacanakan Aqidah Meningkatkan Keimanan* (Yogyakarta: FA PRESS, 2018), p. 1.

² *Ibid.*

pembicaraan dalam diskusi tentang alam yang diterjemahkan yaitu *al-kalam al-tabi'i (the physical kalam)*.³

Manusia pasti selalu menghadapi berbagai kendala saat menjalani aktivitas di bumi. Dalam kondisi seperti ini manusia membutuhkan Tuhan. Dalam Islam, kepercayaan kepada Tuhan (Allah) adalah inti dari setiap aspek kehidupan. Keyakinan bahwa Allah Mahakuasa, Maha Mengetahui, dan Maha Pengasih membantu manusia menerima kenyataan hidup dengan penuh kepercayaan dan rahmat. Gagasan ini memberikan keseimbangan antara ikhtiar manusia dan ketergantungan pada Tuhan, serta membantu manusia tetap tabah dalam menghadapi rintangan hidup. Tuhan dipercaya sebagai satu-satunya tempat ketergantungan diri secara spiritual bagi manusia, setidaknya ketika akal mengalami kesulitan dalam memahami berbagai fenomena yang berada di alam sekitarnya. sosok Tuhanlah yang menjadi kekuatan agar bisa mengatasi dan menaklukkan segala hal yang ada di alam semesta. Tuhan dipercaya sebagai pencipta dan penguasa utama tertinggi alam semesta tempat manusia berada.⁴

Agama atau religi adalah "hubungan antara manusia dengan Sang Maha Kudus, dihajati sebagai hakikat dengan sumber yang bersifat gaib serta ada hubungan dimana menjatahkan diri dalam bentuk kultus serta ritus sehingga tercipta sikap hidup yang mempunyai dasar-dasar doktrin-doktrin tertentu". Sedangkan dalam tataran empiris agama menjadi sesuatu yang terdiri dari beberapa unsur, unsur ini menjadi pokok pemahaman dalam beragama yaitu pokok sistem kepercayaan terhadap Tuhan, pokok sistem kaidah kitab suci, serta pokok sistem agama dan simbol-simbol yang bersifat material. Dengan tujuan fungsi agar bisa menjadi unsur-unsur empiris atau riil dalam agama.⁵

Budaya adalah salah satu kegiatan yang selalu dilakukan masyarakat, arti budaya merupakan kata yang tercipta dari kata segala daya dari budi yang mempunyai makna cipta, rasa dan karsa. sedangkan kebudayaan budi daya yang berasal dari bahasa Sansekerta yang berarti "budi-daya". Yang mempunyai arti secara harafiah segala sesuatu yang berhubungan dengan pikiran dan hasil energi

³ Muhammad In'am Esha, *Rethinking Kalam Sejarah Sosial Pengetahuan Islam, Mencermati Dinamika dan Aras Perkembangan Kalam Islam Kontemporer* (Yogyakarta: elsaq Press, 2006), p. 11.

⁴ Khadziq, *Islam dan Budaya Lokal* (Yogyakarta: TERAS, 2009), p. 23.

⁵ *Ibid.*, p. 24.

mental. Kemudian menjadi sumber kebudayaan apapun, yang menjadi buah pemikiran dalam ranah kebudayaan. Oleh karena manusia yang mempunyai pikiran yang cerdas memaknai kebudayaan sesuatu yang identik dengan kegiatan rutin tradisi manusia makhluk hidup.⁶

Agama dan budaya selalu punya kesamaan atau keterkaitan dengan diri seseorang yang beragama dengan mengandalkan serta melibatkan pikiran, sehingga dapat dikatakan agama dan budaya saling membutuhkan yang satu dengan yang lain agar bisa mempengaruhi pikiran.⁷ Pengaruh antara agama dan budaya akan selalu menciptakan suatu hal yang berkaitan antara manusia dan sekumpulan masyarakat, begitu pula dengan hal yang lain terkadang budaya yang mempengaruhi agama dalam keterikatan dalam kehidupan seseorang didalam masyarakat, Dapat artikan bahwa hubungan antara agama dan budaya tidaklah salah, akan tetapi nilai yang dibawa menjadi salah benarnya antara agama dan budaya atau budaya dan agama. oleh sebab itu adanya kebudayaan di dunia menjadi nilai pengalaman estetis terutama nilai agama dan budaya atau budaya dan agama dalam Islam, sehingga kebudayaan Islam mempunyai keindahan suatu nilai yang bersandar dalam keabsahan Islam.⁸

Agama dan budaya seringkali mempunyai persamaan atau keterkaitan erat dengan diri seseorang, terutama dalam konteks bagaimana individu menjalani kehidupannya dan mengintegrasikan keyakinannya ke dalam budayanya. Dengan memahami hubungan antara agama dan budaya, dan keterlibatan keduanya, kita dapat memahami bagaimana individu menjalani kehidupan mereka secara holistik dan memanfaatkan bentuk-bentuk agama dan budaya mereka yang unik dan saling mendukung.

Dalam pandangan seseorang antara agama dan budaya akan selalu ada ciri-ciri ideologis perbedaan. Terlepas dari perbedaan-perbedaan ini, agama dan budaya seringkali saling mempengaruhi dalam praktiknya. Banyak tradisi budaya yang dipengaruhi oleh ajaran agama, dan sebaliknya, agama seringkali diungkapkan melalui ekspresi budaya tertentu. Oleh sebab itu pandangan ideologis selalu ada keterikatan pandangan dalam pemahaman ahl al Sunnah Wal jamaah yang ditafsirkan secara sempit. Padahal nyatanya Pemahaman ahl Sunnah Wal

⁶ *Ibid.*, p. 28.

⁷ *Ibid.*, p. 43.

⁸ *Ibid.* P. 44..

jamaah sangatlah lebar dan luas terutama tentang ideologi yang membedakan antara tradisional dan modernis.⁹ Dimana Secara umum perbedaan Tradisional selalu berada dengan keadaan lingkungan yang ada didalam pedesaan sedangkan modernis sebaliknya yaitu berada diperkotaan. Tradisi ini bagi kaum tradisional selalu diwakili oleh NU yang telah berjalan keislamannya, sehingga mendapatkan sesuatu yang berhubungan dengan suasana yang sangat efektif serta menciptakan semangat tauhid dan kemungkinan-kemungkinan membuat pengaruh masyarakat *sentimental* dan *sugestif*.¹⁰

Dalam kehidupan masyarakat tradisi menjadi suatu pegangan pokok yang penting sehingga menjadi peran dalam menjalani kehidupan khususnya beragama, peran tersebut dengan melestarikan tradisi yang utuh agar bisa sampai menjadi garis hubungan antar generasi sebelumnya dengan generasi setelahnya, hubungan ini menjadi suatu turunan agar bisa menjaga keutuhan dan kemurnian yang di buat, pegangan dalam menjalani kehidupan dalam bermasyarakat. Tradisi juga menjadi identitas yang kuat sehingga menciptakan ikatan sosial agama, spritual, dan meningkatkan rasa kesatuan masyarakat dalam membentuk, memperkaya dan mempertahankan nilai-nilai tradisi.

Nilai-nilai juga memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena membentuk kerangka sosial, budaya, dan moral yang mengatur perilaku individu dan masyarakat. Secara garis dekat secara keseluruhan, nilai-nilai tersebut memberikan landasan yang kokoh bagi kehidupan individu dan komunitas, memungkinkan masyarakat untuk tetap relevan dan mudah beradaptasi sambil tetap terhubung dengan warisan budaya dan identitas dalam menghadapi perubahan zaman.

Salah satunya contohnya yaitu kaum masyarakat Madura yang sangat terkenal sentimental dalam ketaatan agama. Masyarakat Madura dikenal sangat religius dalam mengamalkan ajaran Islam. Salah satu ciri masyarakat madura mempunyai rasa religiusitas yang kuat yang diwujudkan dalam bentuk kehidupan termasuk kegiatan atau praktik keagamaan, hukum adat, dan kehidupan sosial. Ketaatan tersebut mencerminkan rasa hormat yang tinggi kepada para ulama, tertibnya salat sehari-hari, dan penekanan pada pendidikan agama sejak dini.

⁹ Ismail R. Al-Faruqi, *Islam Dan Kebudayaan* (Bandung: Mizan, 1993), P. 69.

¹⁰ H. Abdul Jamil Dkk, *Islam & Kebudayaan Jawa* (Yogyakarta: GAMA MEDIA, 2002), P. 300.

sehingga budaya Madura memperkuat nilai-nilai Islam melalui tradisi dan adat istiadatnya. Misalnya tradisi pernikahan, upacara keagamaan, dan peringatan hari besar Islam seringkali sangat khidmat dan melibatkan seluruh masyarakat. Adat istiadat ini bukan sekadar ritual, namun juga merupakan bagian penting dari jati diri sebagai umat beragama.

Ketaatan masyarakat Madura sedikit banyak mencerminkan perilaku keagamaan umat Islam terutama di Indonesia. Sehingga Masyarakat Madura menjadi salah satu contoh umat Islam yang punya rasa ketaatan yang kuat dalam beragama, akan tetapi apakah agama selalu punya pandangan-pandangan sendiri dalam hubungan budaya atau sebaliknya apakah budaya yang punya hubungan yang erat tentang agama dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu ketika melihat keadaan lingkungan sekitar Madura terutama rumah-rumah di Sumenep selalu muncul kenyataan adanya budaya agama di kehidupan masyarakat. Salah satu buktinya dengan bangunan ibadah dan kaum sarung didalam sebuah Musholla (langger),¹¹ kemudian adanya pengaruh peran kiyai dalam mendidik pengetahuan keilmuan agama maupun peristiwa-peristiwa tradisi keagamaan umumnya.

Peran kiai dalam transmisi ilmu pengetahuan agama dan tradisi keagamaan sangatlah penting dalam masyarakat, khususnya dalam konteks tradisi. Tokoh kiyai bukan hanya sekedar guru agama, namun juga pemimpin spiritual, sosial, dan budaya yang berperan penting dalam melestarikan dan mewariskan ajaran dan tradisi agama. Peran kiai dalam menyampaikan ilmu pengetahuan tentang agama dan tradisi keagamaan dipengaruhi oleh ajaran Islam yang sangat penting untuk dipertahankan integritas tradisi di dalam masyarakat. memastikan nilai-nilai agama tetap bertahan dan beradaptasi dengan perkembangan saat ini.

Salah satu peristiwa tradisi keagamaan yang menjadi contoh didalam masyarakat Madura yaitu dengan adanya suatu tradisi yang menarik dalam setiap minggu yang memiliki semangat keislaman, spirit Islam yang kuat dalam pelaksanaan tradisi, tradisi ini mempunyai nilai-nilai keislaman dengan pendekatan ruhani, religi dan sosial. Tradisi malam Jumat yakni Kamis malam yang dilakukan oleh masyarakat Islam Madura dengan mengamalkan bacaan tawassul, yasin, tahlil dan doa serta menyertakan makanan baik secara individu atau kelompok. tradisi ini berlokasi secara umum di pulau Madura. Tradisi ini

¹¹ Huub De Jongge, Agama Dan Kebudayaan, Dan Ekonomi (Jakarta: CV. Rajawali. 1989). P. 43

memunculkan budaya agama atau agama budaya yang dilakukan baik individu dirumah atau secara berjamaah di musholla dan masjid. Adanya pengaruh peran kiyai/tokoh yang sudah ditaati oleh masyarakat. Tradisi yang senantiasa ada hubungan antara agama dan budaya atau sebaliknya budaya dan agama, masyarakat sering menyebutnya dalam tradisi ini dengan sebutan barebah.

Barebah tradisi yang kaya akan nilai-nilai keagamaan dan sosial, memadukan unsur budaya lokal dengan ajaran Islam. Melalui tradisi ini, masyarakat tidak hanya mencari berkah dan perlindungan permohonan kepada Allah, namun juga mempererat solidaritas dan persatuan satu sama lain. Meskipun ada kritik terhadap praktik ini, barebah tetap menjadi bagian integral dari kehidupan beragama dan sosial di madura. Unsur tradisi barebah yang dimasukkan ke dalam ajaran Islam mencerminkan proses akulturasi teologi yang telah berlangsung selama berabad-abad di berbagai daerah, ini memungkinkan barebah dan ajaran Islam saling beradaptasi sehingga menghasilkan bentuk praktik keagamaan yang kaya.

Barebah berperan penting dalam memperkuat keimanan dan hubungan sosial dalam masyarakat dengan memadukan nilai-nilai agama dan sosial dalam praktiknya. Tradisi ini menunjukkan bagaimana agama dan budaya saling mendukung dan memperkaya satu sama lain, sehingga menciptakan kehidupan yang harmonis dan bermakna bagi masyarakat. Barebah mengintegrasikan ajaran agama Islam dan tradisi lokal untuk menciptakan suatu bentuk praktik yang menghormati nilai-nilai spiritual dengan tetap melestarikan aspek budaya yang penting bagi masyarakat. Ritual yang Mencerminkan Keduanya, Ritual Barebah seperti tahlilan, sedekah, dan pembacaan Alquran, tidak hanya memenuhi kewajiban agama tetapi juga merayakan nilai-nilai budaya tradisional. Barebah mempererat hubungan antar anggota masyarakat dengan memberikan kesempatan untuk berkumpul dan berbagi. Hal ini menciptakan rasa persatuan dan kebersamaan dalam masyarakat. Tradisi ini mengajarkan nilai saling peduli dan mendukung melalui sedekah dan dukungan sosial, yang memperkuat jaringan sosial dan meningkatkan kesejahteraan kolektif.

Barebah merupakan tradisi lokal yang ada dalam konteks masyarakat Madura, khususnya budaya agraris dan tradisional, dengan ajaran Islam tentunya menghasilkan praktik keagamaan yang kaya dan unik. Barebah mengacu pada kearifan lokal, praktik sosial, dan adat istiadat yang dipadukan dengan ajaran Islam,

sehingga menciptakan keselarasan antara tradisi budaya dan nilai-nilai agama. Di Madura perpaduan tradisi Barebah tercermin ajaran Islam tidak hanya diterapkan sebagai teks, namun juga disesuaikan dengan konteks budaya lokal. Proses adaptasi ini menunjukkan bahwa ajaran Islam mempunyai keleluasaan berinteraksi dengan tradisi lokal tanpa kehilangan esensinya. Di sisi lain, tradisi lokal seperti Barebah juga memperkaya praktik keagamaan dengan memberikan warna dan karakter yang unik, memperkuat identitas agama dan budaya masyarakat Madura.

Di sisi lain, tradisi lokal seperti Barebah juga memperkaya praktik keagamaan dengan memberikan warna dan karakter yang unik. Tradisi ini memperkuat identitas agama dan budaya masyarakat Madura, yang dikenal dengan ketaatan mereka terhadap ajaran Islam. Barebah dengan nilai-nilai spiritual dan sosialnya menunjukkan bagaimana budaya lokal dapat beradaptasi dan berjalan seiring dengan ajaran Islam, menciptakan praktik keagamaan yang khas dan bermakna bagi komunitas tersebut. Hal ini memperlihatkan bahwa tradisi dan agama dapat saling mendukung, membentuk identitas yang kuat dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Madura.

Barebah yang berjalan penulis mendapatkan salah satu di alamat Kampung Paogimbul Desa Pakandangan Barat Bluto Sumenep Madura, penulis menargetkan salah satu contoh masyarakat yang masih memegang erat dalam melaksanakan tradisi yang sampai saat ini masih eksis dijalankan sebuah warisan, sebuah warisan tradisi turunan serta sudah menjadi kebiasaan (keharusan) dalam pandangan kehidupan masyarakat. Tradisi tersebut memunculkan suatu informasi bahwasanya adanya sesuatu yang sudah meninggal (*waktonah bengatoah mole*) sehingga penulis tertarik untuk menelaah atau mencari lebih dalam penelitian ini. Penulis juga mendapatkan adanya suatu potensi rasa sosial yang besar yang dimiliki masyarakat paogimbul terhadap rasa wujud kekerabatan dalam gotong royong, wujud ini juga dilakukan dalam bentuk warisan leluhur yang diekspresikan melalui tradisi barebah.

Barebah yang dipentaskan di kampung Paogimbul, Pakandangan Barat, Bluto, Sumenep pulau Madura merupakan contoh nyata masyarakat yang terus melestarikan tradisi ini dan menjaganya sebagai warisan budaya yang masih eksis hingga saat ini. Tradisi ini tidak hanya berfungsi sebagai bentuk ibadah, namun juga merupakan elemen penting dalam melestarikan dan memperkuat identitas budaya dan sosial masyarakat setempat. Dengan rutin mengadakan barebah,

masyarakat kampung Paogimbul menunjukkan betapa pentingnya nilai-nilai tradisional dalam kehidupan mereka, baik dari sudut pandang spiritual maupun sosial. Tradisi ini mempertemukan generasi tua dan muda, menjaga keberlangsungan budaya dan membentuk komunitas yang saling mendukung dan mempererat ikatan sosial. Barebah sebagai budaya yang mencerminkan bagaimana ajaran Islam dan adat istiadat setempat dapat berpadu secara harmonis untuk memberikan warna dan karakter unik dalam kehidupan masyarakat Pulau Madura. Dengan menjaga tradisi tersebut, masyarakat tidak hanya melestarikan warisan nenek moyang tetapi juga memperkaya pengalaman spiritualnya.

Warisan leluhur barebah diekspresikan dalam berbagai bentuk nilai dan seringkali dilestarikan dan dipraktikkan hingga saat ini. barebah ini mencakup banyak aspek kehidupan, mulai dari ritual keagamaan dan adat istiadat hingga nilai-nilai sosial yang diturunkan dari generasi ke generasi. bentuk-bentuk warisan nenek moyang yang dimasukkan ke dalam ajaran Islam menunjukkan bagaimana nilai-nilai budaya lokal dapat diadaptasi dan dibarengi dengan keyakinan agama.

Berdasarkan karakteristik siklus kehidupan yang sudah melekat pada sebagian masyarakat dalam melaksanakan agama dan budaya menjadikan kepercayaan yang hakiki dalam tradisi. Apakah nantinya muncul Persoalan kepercayaan bagi masyarakat atau akankah kemunculan itu sesuatu yang yang keharusan (wajib). Maka dengan hal ini menjadi problem dengan bertumbuh dan berkembangnya barebah dalam beberapa dekade.

Hal tersebut menggugah perhatian penulis dalam mengkaji tradisi Barebah di Madura, seperti yang dicontohkan di Kampung Paogimbul, Desa Pakandangan Barat, Bluto, Sumenep, yaitu **“Tradisi Barebah Madura : Sebuah Kajian Living Teologi Islam”** Fokus penulis terhadap tradisi Barebah untuk mengetahui pemahaman masyarakat terhadap tradisi-tradisi yang mendukung tersebut.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana living teologi islam yang hidup di masyarakat kampung paogimbul khususnya yang tercermin dalam tradisi barebah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui living teologi islam yang hidup di masyarakat kampung paogimbul khususnya yang tercermin dalam tradisi barebah.

D. Manfaat Penelitian

Dua keuntungan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Manfaat secara teoritis
Kontribusi Dalam penelitian ini sebagai evaluasi terkait kepercayaan dan budaya, serta sebagai informasi dan manfaat yang berguna untuk menjaga budaya.
- Keuntungan Yang Realistis
 - Masyarakat sebagai sarana penilaian atau sumber inspirasi bagi masyarakat Madura pada umumnya .
 - Penulis sebagai sumber pengalaman dan informasi untuk keperluan tugas akhir penelitian
 - Para sarjana sebagai bukti penemuan-penemuan ilmiah segar mengenai kemegahan kebudayaan Indonesia

E. Tinjauan pustaka

Untuk menyempurnakan tulisannya tentang tradisi barebah, penulis telah melakukan review dengan beberapa analisis. Beberapa sumber yang penulis review antara lain:

Buku karya Mark R. Woodward yang berjudul Islam Jawa Kesalehan Normatif Versus Kebatinan, yang membahas tentang konsepsi keagamaan yang mampu mentransformasikan budaya Jawa dengan bentuk salametan yang berjalan antara budaya Jawa dan agama islam, dalam penelitiannya dia memperbandingkan sebelum Islam tampil di Jawa dan islam yang hadir dengan balutan islami, sehingga memperbandingkan penetrasi islam di belahan dunia. Lebih jelasnya mengaitkan hubungan kaitan islam Jawa dan islam normatif yang

didalamnya mengandung makna salametan yang disebabkan oleh suatu set aksioma budaya dan teologis.¹²

Kesamaan yang dimiliki buku Mark R. Woodward dan peneliti adalah sama-sama menyentuh kebudayaan sebelum islam tampil dalam balutannya islami yang terjadi di pulau jawa. Namun perbedaan karya mark woodward tersebut dengan peneliti yaitu islam jawa dan madura sangat jauh berbeda, budaya madura mempunyai budaya agama sendiri, sehingga lebih kuat spirit dengan versi kata lain agama islam yang berada di madura punya kekutan yang tinggi sehingga perbedaan yang dilakukannya versi salametannya juga berbeda.

Dalam buku Islam dan budaya karya Khadziq, ia menjelaskan bahwa kebudayaan berdasarkan perspektif fenomenologis dapat diartikan alat untuk memahami berbagai kebudayaan yang bergerak atau berfungsi dalam masyarakat, termasuk tradisi yang mengakar kuat di masyarakat. Alfred Schuts juga menegaskan, menurutnya masyarakat mempunyai kesadaran reflektif terhadap dirinya, begitulah Islam berkembang karena menghormati budaya lokal, dan budaya lokal tetap eksis karena merupakan bagian kearifan dari ajaran Islam.¹³

Melihat dalam karya khanziq yang ada dalam buku dengan penelitian ini yaitu sama-sama punya pandangan penglihatan kebudayaan dalam kehidupan masyarakat, akan tetapi perbedaannya akan kategorinya, salah satunya kategori budaya dalam balutan tradisi yang kuat dengan spririt tinggi pada masyarakat yang tarik dalam gotong royong dan kebersamaan yang versinya berbeda karena setiap tempat dalam budaya punya ciri khas yang berbeda juga. Seperti rukun gotong royong dan kebersamaan yang berbeda.

Dalam Buku Islam Kebudayaan karya Fitriyani disebutkan bahwa agama adalah salah satu komponen kebudayaan, namun banyak orang yang beranggapan bahwa agama menciptakan kebudayaan sehingga mungkin akan membingungkan jika membahas agama dalam kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Islam adalah kemitraan yang membangun kebudayaan atau peradaban secara horizontal dengan makhluk Tuhan atau umat manusia, dan secara vertikal dengan Tuhan. Ada dua bagian dalam hubungan: ibadah dan muamalah. Pemikiran ini

¹² Mark R. Woodward, *Islam Jawa: Kesalehan Normatif versus Kebatinan*, Cet. 1 edition (Yogyakarta: Ikis, 1999).

¹³ Khadziq, *Islam dan Budaya Lokal.*, (Yogyakarta: TERAS, 2009)

tidak dapat dipisahkan dari tujuan pembentukan hukum syariah, yaitu untuk menjaga kepentingan masyarakat di akhirat.¹⁴

Ada persamaan dalam penyebutan budaya dalam karya Fitriyani dan peneliti, namun dalam penelitian ini hanya fokus pada hasil dari agama budaya, sehingga menjadi perbedaan sedikit. Masyarakat mengenai budaya secara umum mengetahui produk agama dan budaya. Dengan tujuan hubungan antara Tuhan, leluhur, dan manusia.

Penggunaan Kue Pasung Dalam Slametan Kematian Di Desa Tirtomulyo Kecamatan Platungan Kabupaten Kendal diteliti oleh Ardhy Sahistya (2013). Skripsi ini mengkaji sejarah pemanfaatan pasung dalam matras kematian. Alasan pasung masih digunakan dalam tikar kematian adalah karena masyarakat Desa Tirtomulyo masih sangat yakin bahwa ora ilok itu salah. Penduduk setempat takut jika tidak menggunakan belunggu, hantu tidak akan bisa masuk ke Barza dengan mudah. Hal ini terhubung dengan warisan Slametan lokal dan pasung.¹⁵

Persamaan penelitian Ardhy Sahistya dengan peneliti adalah sama-sama mempelajari tradisi dalam slametan, slametan dan barebah mempunyai arti yang sama. Namun yang membuatnya perbedaan adalah slametan/barebah Madura dilakukan setiap malam Jumat, dimana masyarakat mengadakan tahlilan bersama setiap malam Jumat di Madura, sebagai bentuk keikhlasan yang meliputi doa memohon ampun kepada Allah SWT.

Kajian mengenai makna adat Selamatan pada masyarakat Jawa di Sumatera dilakukan oleh Nafia Sari. Adat slamet yang dilakukan masyarakat Jawa di Pulau Jawa dan Sumatera Utara dikaji dalam penelitian ini. Proses akulturasi masyarakat Jawa di Sumatera Utara menghasilkan penafsiran tradisi Slamet yang berbeda dibandingkan masyarakat Jawa di Pulau Jawa.¹⁶

Kesamaan penelitian Nafia Sari dengan peneliti adalah sama-sama mengedepankan tradisi selamatan di kalangan masyarakat. Terkadang dijelaskan perbedaan budaya yang sangat berbeda, di Jawa, Sumatera, namun penelitian ini mengambil lokasi di Madura, dimana tradisi Selamatan dan barebah hampir

¹⁴ Fitriyani, "Islam Dan Kebudayaan", *Jurnal Al- Ulum*, vol. Volume. 12, Nomor 1 (2012).

¹⁵ Ardhy Sahistya, *Tradisi Penggunaan Pasung dalam Slametan Kematian di Desa Tirtomulyo Kecamatan Plantungan Kabupaten Kendal* (Skripsi Universitas Negeri Semarang, 2013).

¹⁶ Nafia Sari, *Makna Tradisi Selamatan pada Masyarakat Suku Jawa Sumatera* (Universitas Sumatera Utara, 2018).

mempunyai kesamaan tapi dalam barebah ada yang berbeda dan ada kearifan lokal yang juga berbeda.

Kajian Agus Miyanto fokus pada Unsur Animisme Dalam Slametan Jawa Di Desa Pasar Singkut Kecamatan Singkut Kabupaten Sarolangun, khususnya adaptasi tradisi Selamatan ke dalam agama Islam. Sumber utama dampak terhadap pembentukan tradisi Islam adalah interpretasi agama Islam, yang menggantikan animisme. Apalagi modernisasi mengubah segala sesuatunya agar sesuai dengan realitas sosial yang sudah ada.¹⁷

Kesamaan penelitian ini dengan peneliti Agus Miyanto terdapat pada Selamatan, namun kekhasan kajian ini adalah tradisi selamatan malam jumat yang tidak mengalami perubahan. Dimana barebah dan animisme tidak ada kaitannya sehingga sangatlah berbeda apalagi masyarakat madura yang lebih akrab dengan hubungan sosial yang dapat mempengaruhi berkembangnya Islam Madura sehingga dapat memperkaya hubungan sosial yang ada.

Nilai-nilai kegiatan tahlilan dan yasinan dalam tradisi takziah bagi umat Islam dijelaskan dalam jurnal kajian Rhoni Rodin, Tradisi Tahlilan dan Yasinan. serta mengetahui prinsip-prinsip yang terkandung dalam kegiatan tahlilan dan yasinan serta bagaimana menerapkannya sebagai salah satu cara menunjukkan rasa cinta terhadap sesama umat Islam. Dari perbincangan tersebut terlihat jelas bahwa acara tahlilan dan yasinan merupakan adat istiadat yang tersebar luas di seluruh umat Islam, yang dipupuk oleh cara hidup setempat dan diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya.¹⁸

Dalam penelitian ini, peneliti Rhoni Rodin membahas cita-cita Tahlilan melalui adat dan tradisi yang mendarah daging dalam kehidupan masyarakat setempat sehingga diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Namun penelitian kami berbeda dengan penelitian peneliti Rhoni Rodin, peneliti kami melakukan tahlilan setiap malam Jumat, sedangkan ritual Yasinan dilakukan sebagai respons terhadap bencana atau kematian.

¹⁷ Agus Miyanto, *Unsur Animisme dalam Slametan Suku Jawa di Desa Pasar Singkut Kecamatan Singkut Kabupaten Sarolangun* (Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi., 2018).

¹⁸ Rhoni Rodin, "Tradisi Tahlilan Dan Yasinan", *IBDA` : Jurnal Kajian Islam dan Budaya*, vol. 11, no. 1 (2013), p. 76–87.

F. Metode penelitian

Penelitian ini dilakukan di lapangan, yaitu pengumpulan data secara langsung karena diperlukan untuk menyelesaikan penelitian. Data-data tersebut kemudian dikumpulkan dan disusun secara cermat sehingga menghasilkan data logis yang dapat diverifikasi sebagai bukti nyata dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹ Penelitian mengenai masalah ini menggunakan beberapa teknik, antara lain:

➤ Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan metode kualitatif, penelitian kualitatif pada objek alam, dan peneliti sebagai instrumen utama.²⁰ Bogdan dan Biklen mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu metode melakukan penelitian yang menghasilkan deskriptif berupa kata-kata lisan atau tertulis serta tindakan subjek yang diamati. Penulis dapat memahami peristiwa atau fenomena sosial yang terjadi secara alami yang diteliti dengan menggunakan metode ini akan mendapatkan pemahaman luas tentang realitas sosial dari sudut pandang partisipan dengan tujuan penelitian kualitatif.²¹ Penelitian ini dilaksanakan di kampung Paogimbul Desa Pakandangan Barat kecamatan Bluto kabupaten Sumenep pulau Madura.

➤ Sumber Data

Sumber data primer dan sekunder digunakan dalam penelitian ini.

• Data Primer

Sumber informasi primer adalah data-data yang dibutuhkan peneliti, yang diperolehnya dengan ikut serta secara aktif pada objek penelitian dan berperan sebagai aktor dalam rangka mencari informasi atau data yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Karena responden merupakan sumber utama, maka penulis berkonsultasi dengan sejumlah responden untuk mengumpulkan data dan memahami permasalahan penelitian. seseorang dalam situasi ini yang bertanggung jawab atas suatu hal atau yang bertugas mendeskripsikannya adalah Kiyai, ketua RT, dan ibu-ibu kampung Paogimbul.

• Data Sekunder

¹⁹ Lexy J. Meleong, *Metologi penelitian kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989).

²⁰ Abi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), p. 8.

²¹ Saeful Rahmat Pupu, "Penelitian Kualitatif", *Jurnal Equilibrium*, vol. 5 No. 9 (2009), p. 3.

Data yang telah dikumpulkan atau dilaporkan oleh individu atau organisasi selain peneliti disebut sebagai data sekunder. Kami memperoleh data sekunder dari perpustakaan dan lembaga.²² Tujuan dari data sekunder adalah untuk memvalidasi, menjelaskan, dan menyempurnakan data utama. Buku, terbitan berkala, artikel, tesis, dan materi lain yang berkaitan dengan topik penelitian yang dikutip oleh penulis.

➤ Metode Pengumpulan Data

Teknik penelitian empiris seperti observasi, dokumentasi, wawancara, dan tinjauan pustaka digunakan dalam penelitian ini. Penelitian semacam ini dilakukan secara bertahap untuk memahami dan memastikan realitas suatu permasalahan. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti secara khusus yaitu:

- Wawancara

Berbicara satu sama lain dan bertukar pertanyaan dan jawaban verbal tentang suatu isu tertentu adalah strategi yang digunakan untuk mengumpulkan data. Tujuan wawancara ini adalah untuk mengumpulkan informasi sejelas-jelasnya dari para informan terkait, seperti warga masyarakat setempat, Pak Kiyai, Kiyai Hamid, Ketua RT, Emak Zay (yang bersedekah), dan tokoh agama dan budaya yang berpengetahuan luas di bidangnya serta tokoh-tokoh yang terlibat dalam tradisi ini. Berdasarkan beberapa informan yang dikutip untuk membantu penulis menyikapi kajian tradisi Barebah dalam living teologi Islam.

- Observasi

Teknik pengumpulan data Pendekatan pengumpulan data ini dilakukan dengan mengamati anggota masyarakat untuk mengamati, menyelidiki, memperhatikan, dan mencatat gejala-gejala yang ada di masyarakat, seperti penerapan tradisi barebah, sedekah barebah, dan proses kepercayaan dengan prinsip-prinsip Islam.

- Dokumentasi

²² Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Alumni, 1986), p. 27.

Informasi Pengumpulan data jenis ini digunakan untuk mengumpulkan informasi dari dokumen seperti catatan pribadi partisipan penelitian, Foto dan ilustrasi tradisi yang relevan dengan penelitian sehingga dapat disertakan dalam dokumen.

- **Literatur**

Selain melakukan observasi, melakukan wawancara, dan menyusun dokumentasi, penulis menelusuri buku, terbitan berkala, artikel, makalah, dan internet sebagai bahan guna memperoleh gambaran utuh mengenai pokok bahasan penelitian. Untuk membandingkan temuan penelitian agar dapat dimanfaatkan. Selain itu, mungkin membantu menyempurnakan dan memperjelas rumusan masalah dan tujuan penelitian. Agar bisa memahami kejadian-kejadian data yang dikumpulkan dari wawancara publik dengan berbagai jenis informasi. Selain itu, penulis memilih dan mengkaji data yang dapat dipercaya dari literatur, observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendukung kesimpulan penelitian.

- **Analisis Data**

Tentu saja, langkah selanjutnya adalah memeriksa data ketika semua informasi yang diperlukan telah dikumpulkan. Dalam penelitian ini, pengumpulan data langsung digunakan dalam pendekatan analisis data yaitu pemeriksaan data yang dikumpulkan melalui berbagai metode. Hal ini memerlukan pemelahan data yang dikumpulkan dari observasi lapangan dan wawancara terlebih dahulu. Kedua, dengan mereduksi data sepenuhnya. Ketiga, menuliskan informasi secara analitis dan deskriptif, menuliskannya sedemikian rupa sehingga memperjelas informasi yang menjadi landasan penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Penjelasan rangkaian yang digunakan untuk menyusun tata letak penelitian ini diharapkan akan memudahkan dalam mempelajari dan memahami topik yang diteliti. Berikut ini ringkasan sistematika laporan penelitian secara menyeluruh: Latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan, manfaat, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan, semuanya terdapat pada pendahuluan yang ada pada bab I. Secara umum, Pada bab II berisi

tentang kajian teoritis yang menjelaskan tentang teori yang dikaji, Pada bab III berisi gambaran umum lokasi penelitian. Pada bab IV memuat hasil analisis penelitian Pada bab V berisi penutup, meliputi kesimpulan untuk memberikan gambaran singkat isi skripsi agar mudah di pahami. Bab ini akan merangkum hasil-hasil analisis yang telah didapatkan dari pembahasan sebelumnya. Selain kesimpulan, bab ini juga berisi masukan atau saran untuk kajian selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang penulis paparkan kesimpulan terkait penelitian kajian living teologi islam di dalam masyarakat tentang tradisi barebah di kampung Paogimbul Dusun Sumber Nangka Pakandangan Barat Bluto Sumenep di Pulau Madura antara lain:

1. Teologi islam yang hidup berdasarkan tradisi barebah senantiasa memohon doa keselamatan dunia akhirat. Doa keselamatan dunia akhirat merupakan salah satu tujuan dalam tradisi Barebah. sehingga mendapatkan hubungan keimanan yang ada dalam tauhid atau akidah yang mengaitkan keyakinan kepada Allah, malaikat, Kitab Allah, Rasul, Hari Akhir, dan takdir. Barebah juga memebrikan kemanfaatan untuk selalu mensyukuri nikmat Allah atas apa yang telah didapatkan. rasa syukur yang hidup dalam tradisi Barebah diungkapkan dalam bentuk amalan sehingga menjadi living teologi Islam yang hidup dalam masyarakat. Tolong menolong dalam kebaikan dengan beriman kepada malaikat allah salah satu bukti tradisi pendekatan masyarakat melalui barebah, saling membantu dalam kebaikan menjadi living teologi Islam yang hidup, yang lahir dan berkembang di masyarakat serta mengajarkan untuk selalu berbuat baik. Tawakkal yang diajarkan dalam tradisi barebah memberikan nilai keimanan kepada takdir allah, secara langsung menghidupkan living Teologi islam yang berhubungan antara manusia dengan allah, malaikat, kitab, rasul hari akhir dan takdir. Manusia menjadi taat dalam beribadah, selalu menyembah dan tidak menyetukutkan sesuatu selain allah, melaksanakan shalat, menjalankan zakat, melaksanakan puasa serta haji bagi yang mampu.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian ini, penulis hanya meneliti tentang living teologi islam yang hidup di dalam tradisi barebah mungkin penelitian selanjutnya meneliti living islam (Quran) karena dalam barebah ada bacaan-bacaan ayat suci Al Quran yang lakukan oleh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Nasir Sahilun, *Pemikiran Kalam (Teologi Islam)*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010.
- Abduh, Syekh Muhammad, *Risalah Tauhid, Terj. Firdaus A.N*, Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- Abdul, Rahman Abdul Khalid, *Garis Pemisah Antara Kufur Dan Iman*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Al-Faruqi, Ismail R., *Islam Dan Kebudayaan*, Bandung: Mizan, 1993.
- Al-Qardhawy, Yusuf, *Iman Dan Kehidupan, Terj. Fachruddin Hs*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- Amin, Darori, *Islam & Kebudayaan Jawa*. Yogyakarta: Gama Media, 2000.
- Anggito, Abi And Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: Cv Jejak, 2018.
- Ash Shiddieqy, Hasbi, *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Tauhid/Kalam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1973.
- Aziz, Ahmad Amir, *Living Teologi: Religiusitas Dan Hubungan Religiusitas*, Jurnal Theologia, Volume 31, Nomor 1, Juni 2020.
- Al-Banna Hasan, *Aqidah Islam, Terj. M Hasan Baidel*, Bandung: Al Ma'arif, 1980.
- De Jongge, Huub, *Agama, Kebudayaan, Dan Ekonomi*, Jakarta: Cv. Rajawali, 1989.
- Ensiklopedi Islam 2*, Jakarta: Pt Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994.
- Ilyas, Yuhanar, *Kuliah Aqidah Islam*, Yogyakarta; Lppi, 2009.
- In'am, Muhammad, *Rethinking Kalam Sejarah Sosial Pengetahuan Islam, Mencermati Dinamika Dan Aras Perkembangan Kalam Islam Kontemporer*, Yogyakarta: Elsaq Press, 2006.
- In'am, Muhammad, *Teologi Islam: Isu Isu Kontemporer* Malang: Uin Malang Press, 2008.

- Mencermati Dinamika Dan Aras Perkembangan Kalam Islam Kontemporer, Yogyakarta: Elsaq Press, 2006.
- Fitriyani, “Islam Dan Kebudayaan”, *Jurnal Al- Ulum*, Vol. Volume. 12, Nomor 1, 2012.
- Hanafi, Ahmad, *Teologi Islam*, Jakarta: Pt. Bulan Bintang, 2001.
- Hanafi A, Pengantar Teology, Jakarta: Pt Jaya Murni, 1974.
- Hadisutrisna, Budiono, Islam Kejawen, Yogyakarta: Eule Book, 2009.
- Jamil Dkk, H. Abdul, *Islam & Kebudayaan Jawa*, Yogyakarta: Gama Media, 2002.
- Kartono, Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Alumni, 1986.
- Kaelany Hd, *Iman, Ilmu Dan Amal Saleh*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Khadziq, *Islam Dan Budaya Lokal*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Khalid, Abdul Rahman Abdul, *Garis Pemisah Antara Kufur Dan Iman*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Meleong, Lexy J., *Metologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 1989.
- Mh, Yana, *Falsafah Dan Pandangan Hidup Orang Jawa*. Yogyakarta: Absolut, 2010.
- Miyanto, Agus, *Unsur Animisme Dalam Slametan Suku Jawa Di Desa Pasar Singkut Kecamatan Singkut Kabupaten Sarolangun*, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2018.
- Nuridin, M. Amin, *Sejarah Pemikiran Islam*, Jakarta: Amzah, 2011.
- Rusli, Ris'an, *Teologi Islam Telaah Sejarah Dan Pemikiran Tokoh-Tokohnya*, Jakarta: Prenadamedia, 2014.
- Pupu, Saeful Rahmat, “Penelitian Kualitatif”, *Jurnal Equilibrium*, Vol. 5 No. 9, 2009.

Rodin, Rhoni, *Tradisi Tahlilan Dan Yasinan, Ibda` : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya*, Vol. 11, No. 1, 2013.

Sahistya, Arhy, *Tradisi Penggunaan Pasung Dalam Slametan Kematian Di Desa Tirtomulyo Kecamatan Plantungan Kabupaten Kendal*, Skripsi Universitas Negeri Semarang, 2013.

Saksono, Gatut Djoko Dwiyanto, *Faham Keselamatan Dalam Budaya Jawa* Yogyakarta: Ampera Utama, 2012.

Sari, Nafia, *Makna Tradisi Selametan Pada Masyarakat Suku Jawa Sumatera*, Universitas Sumatera Utara, 2018.

Solissa Dkk, Abdul Basir, *Kalam Mewacanakan Aqidah Meningkatkan Keimanan*, Yogyakarta: Fa Press, 2018.

Wahidmurni, *Pemahaman Metode Kualitatif*, Uin Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.

Widyosiswoyo, Supartono, *Ilmu Budaya Dasar*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2009.

Woodward, Mark R., *Islam Jawa: Kesalehan Normatif Versus Kebatinan*, Cet. 1 Edition, Yogyakarta: Lkis, 1999.

Zuhri, *Living Islam: Apa Dan Mau Ke Mana*, *Journal Of Islamic Discourses*, Vol. 1, No. 1, 2018.

Wawancara Dan Sumber

Sumber: Kementerian Dalam Negeri Tahun 2024

Wawancara Matsuy, Tokoh Agama, Wawancara Pribadi, Maret 2024 Di Kampung Paogimbul

Wawancara Hamid, Tokoh Agama, Wawancara Pribadi, Maret 2024 Di Kampung Paogimbul

Wawancara Zay, Emak-Emak , Wawancara Pribadi, Maret 2024 Di Kampung Paogimbul

Wawanacara Hadiri, Tokoh Rt, Wawancara Pribadi, Maret 2024 Di Kampung Paogimbul